



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PDRB: Pendekatan Pengeluaran

Fabian Crisandy¹, Renny Oktafia²

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Received:	05 Oktober 2024	Abstract <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi PDRB dari segi pengeluaran. Pendekatan konsumsi dalam penelitian ini menggunakan variabel independen konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sidoarjo. Data yang digunakan mencakup periode tertentu, dan analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengevaluasi sejauh mana kontribusi konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang dapat membentuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif di tingkat daerah. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang bersifat memperkuat konsumsi masyarakat dan meningkatkan efektivitas kebijakan konsumsi pemerintah diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan di daerah ini. Penelitian mendatang dapat melibatkan variabel tambahan dan menggali aspek-aspek kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal.</i>
Revised:	11 Oktober 2024	
Accepted:	19 Oktober 2024	
Keywords:		<i>konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, PDRB</i>
(*) Corresponding Author:		fabiancrisandy@gmail.com ¹ , renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id ²
How to Cite: Crisandy, F., & Oktafia, R. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PDRB: Pendekatan Pengeluaran. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 10(19), 317-329. https://doi.org/10.5281/zenodo.14086521		

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah memegang peranan sentral dalam membentuk taraf hidup masyarakat serta menciptakan pembangunan yang berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001:43). Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Indonesia, menunjukkan potensi yang besar dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam upaya memahami dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini mengambil fokus pada dua faktor utama, yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi

pemerintah, dan bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut.

Konsumsi rumah tangga menjadi indikator penting dalam menilai aktivitas ekonomi masyarakat, mencerminkan kontribusi sektor swasta dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Di sisi lain, konsumsi pemerintah mencerminkan peran pemerintah dalam membentuk arah dan kebijakan ekonomi daerah (Ari, 2019). Oleh karena itu, memahami sejauh mana kedua faktor ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo menjadi kunci untuk merancang kebijakan yang tepat guna dan berkelanjutan.

Dengan memusatkan perhatian pada Kabupaten Sidoarjo, wilayah yang dinamis dan penuh potensi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam. Melalui analisis mendalam terhadap dampak konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang membentuk dinamika ekonomi lokal.

Tabel 1. Data laju pertumbuhan menurut pengeluaran (Presentase) PDRB Provinsi Jawa Timur

Tahun	Laju PDRB
2011	6,44
2012	6,64
2013	6,08
2014	5,86
2015	5,44
2016	5,57
2017	5,46
2018	5,5
2019	5,52

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo (2011-2019)

Data PDRB Jawa Timur dari tahun 2011 hingga 2019 mencerminkan tren perubahan ekonomi yang menarik untuk dianalisis. Terlihat bahwa pada awal periode tersebut, dari tahun 2011 hingga 2015, terjadi penurunan yang signifikan dalam nilai PDRB, mencapai nilai terendah pada tahun 2015 dengan angka 5,44. Periode ini ditandai dengan volatilitas ekonomi yang cukup mencolok, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2012 (6,64). Menariknya, setelah periode penurunan, terjadi stabilisasi pada nilai PDRB antara tahun 2015 hingga 2019. Rentang nilai relatif tetap dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan kestabilan ekonomi dalam jangka waktu tersebut. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab perubahan signifikan pada awal periode dan faktor-faktor yang berkontribusi pada stabilisasi kemudian. Konteks ekonomi dan regional Jawa Timur juga harus dipertimbangkan, termasuk dampak dari kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, dan peristiwa khusus yang mungkin memengaruhi kinerja ekonomi daerah ini. Sebuah penelitian lebih mendalam akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika ekonomi Jawa Timur selama periode tersebut.

Tabel 2. Data laju pertumbuhan menurut pengeluaran (Presentase) PDRB Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Laju PDRB
2011	7,04
2012	7,26
2013	6,89
2014	6,44
2015	5,24
2016	5,51
2017	5,8
2018	6,01
2019	5,99
2020	-3,69
2021	4,21
2022	7,53

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo (2011-2019)

Data PDRB Jawa Timur dan PDRB Kabupaten Sidoarjo memberikan gambaran yang menarik tentang dinamika ekonomi regional di Jawa Timur. PDRB Jawa Timur menunjukkan tren penurunan pada awal periode (2011-2015), diikuti oleh periode stabilisasi (2015-2019). Pada sisi lain, PDRB Kabupaten Sidoarjo menunjukkan variasi yang lebih dinamis, dengan laju pertumbuhan yang tinggi pada beberapa tahun, terutama pada tahun 2012 (7,26), sementara tahun 2020 mencatat laju pertumbuhan negatif yang signifikan (-3,69), mungkin sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Perlu diperhatikan bahwa PDRB Jawa Timur mengalami stabilitas relatif sepanjang periode tersebut, sedangkan Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi yang lebih besar. Pada tahun 2021 dan 2022, PDRB Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan yang signifikan (4,21 dan 7,53), menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Analisis ini menggarisbawahi perbedaan karakteristik ekonomi antara wilayah Jawa Timur secara keseluruhan dan Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan ini termasuk sektor ekonomi utama, kebijakan pemerintah, dan dampak peristiwa khusus seperti pandemi. Dengan memahami variabilitas ini, pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan ekonomi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan setiap wilayah. Dalam konteks ini, analisis lebih lanjut tentang penyebab fluktuasi dan pertumbuhan yang teramati akan memberikan wawasan yang lebih dalam untuk mendukung perencanaan strategis dan pembangunan ekonomi di kedua wilayah ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan proses pemanfaatan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia, dengan konsep yang diartikulasikan sebagai "good use of goods and service in the satisfaction of human wants" atau penggunaan yang baik terhadap barang dan jasa dalam memenuhi keinginan manusia (Suherman, 2019). Sebaliknya, pandangan dari Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus menyatakan bahwa konsumsi dapat dijelaskan sebagai pembelanjaan untuk memperoleh barang dan jasa seperti makanan, pakaian, kendaraan, perawatan medis, dan perumahan.

Dalam kerangka teori ekonomi makro, konsumsi, yang disimbolkan dengan huruf C atau Consumption, terkategori sebagai aktivitas yang dilakukan oleh konsumen rumah tangga. Artinya, konsumsi rumah tangga merupakan suatu bentuk pembelanjaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan, dan tindakan ini dilakukan berdasarkan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut.

Pentingnya pemahaman konsep konsumsi ini terletak pada peranannya dalam membentuk pola perilaku konsumen, memengaruhi permintaan atas barang dan jasa, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, konsep konsumsi mencerminkan interaksi kompleks antara individu, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan.

2. Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Konsumsi pemerintah merupakan salah satu komponen dalam penghitungan PDB (Produk Domestik Bruto) dan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Konsumsi pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam situasi di mana sektor swasta mengalami penurunan investasi. Namun, konsumsi pemerintah yang berlebihan juga dapat menyebabkan defisit anggaran dan memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara (Rifa, 2021).

Konsumsi pemerintah sering diukur sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi dapat mengindikasikan pemerintah yang aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, kebijakan konsumsi pemerintah juga perlu dikelola dengan bijak agar tidak mengakibatkan defisit anggaran yang berlebihan atau masalah keuangan lainnya. Pentingnya konsumsi pemerintah dalam konteks ekonomi adalah bahwa ini dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah meningkatkan belanjanya, ini dapat memberikan dorongan positif terhadap ekonomi, mendorong aktivitas bisnis, dan menciptakan lapangan kerja. Penurunan konsumsi pemerintah bisa memiliki dampak sebaliknya.

3. Laju Pertumbuhan PDRB

Laju pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah perubahan persentase dari nilai PDRB dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Laju pertumbuhan PDRB digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Laju pertumbuhan PDRB dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Laju PDRB} = \frac{(\text{PDRB akhir} - \text{PDRB Awal})}{\text{PDRB Awal}} \times 100$$

PDRB merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah atau negara. PDRB mengukur nilai produksi ekonomi suatu wilayah atau negara, dan dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran/permintaan akhir atau pendekatan pendapatan. PDRB juga dapat digunakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara dari waktu ke waktu (Leonita, 2019).

Analisis laju pertumbuhan PDRB membantu pemerintah, ekonom, dan analis untuk memahami arah dan kekuatan ekonomi suatu wilayah, mengidentifikasi tren, serta merencanakan kebijakan ekonomi yang sesuai. Faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, ekspor, dan impor dapat memengaruhi laju pertumbuhan PDRB.

4. Teori Rostow (Stages of Economic Growth)

Teori Rostow menyajikan pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat melalui tahap-tahap tertentu, yang dikenal sebagai "stages of economic growth." Dalam tahap pertumbuhan awal, konsumsi rumah tangga dan investasi pemerintah dianggap penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tahap ini dikenal sebagai tahap "take-off". Selanjutnya, pertumbuhan investasi dan inovasi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

5. Teori Wagner (Law of Increasing State Activity)

Teori Wagner menyatakan bahwa seiring dengan pertumbuhan ekonomi, peran pemerintah cenderung meningkat. Dalam konteks ini, konsumsi pemerintah dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah menjadi lebih signifikan.

6. Teori Solow (Model Pertumbuhan Solow-Swan)

Model Solow-Swan menekankan pentingnya akumulasi modal dan pertumbuhan teknologi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Meskipun model ini lebih berfokus pada investasi dan akumulasi modal, konsumsi rumah tangga tetap menjadi bagian integral dari analisis pertumbuhan ekonomi

7. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menyoroti pentingnya investasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah dapat memainkan peran dalam merangsang investasi, yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

8. Teori Neo-Klasik

Teori neo-klasik menekankan pentingnya pasar dan alokasi sumber daya yang efisien. Konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah dianggap sebagai salah satu variabel yang memengaruhi keseimbangan pasar dan pertumbuhan ekonomi.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat angka dan bilangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dan berjenis time series yang didapatkan melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, buku referensi, jurnal, penelitian terdahulu, internet dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti pada artikel ini adalah pengaruh konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah terhadap laju pertumbuhan PDRB, lalu masing masing variabel diuji; apakah terdapat pengaruh positif antara konsumsi rumah tangga dengan laju pertumbuhan PDRB; apakah terdapat pengaruh positif antara konsumsi pemerintah dengan laju pertumbuhan PDRB; apakah terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi rumah tanggadan konsumsi pemerintah terhadap laju

pertumbuhan PDRB

3. Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga (X1) dan konsumsi pemerintah (X2) sebagai variabel bebas, dan laju pertumbuhan PDRB (Y) sebagai variabel terikat.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan berjenis *time series*. Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data diambil dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat berasal dari lembaga statistik, publikasi pemerintah, jurnal ilmiah, atau sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi pemerintah, atau jurnal ilmiah yang telah melakukan penelitian terkait PDRB dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Data yang akan diuji adalah data konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo.

5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda menggunakan alat uji *E-views*. Adapun model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket:

Y = PDRB (variabel dependen)

a = konstanta

b = koefisien regresi X1 dan X2

X1 = konsumsi rumah tangga

X2 = konsumsi pemerintah

e = kesalahan pengganggu

6. Hipotesis

1. Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan teori yang ada, prediksi hipotesis yang terbentuk antara konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan PDRB adalah sebagai berikut:

- H0 = tidak terdapat hubungan positif antara konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan PDRB
- H1 = terdapat hubungan positif antara konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan PDRB

2. Konsumsi Pemerintah

Berdasarkan teori yang ada, prediksi hipotesis yang terbentuk antara konsumsi pemerintah terhadap laju pertumbuhan PDRB adalah sebagai berikut:

- H0 = tidak terdapat hubungan positif antara konsumsi pemerintah terhadap laju pertumbuhan PDRB
- H1 = terdapat hubungan positif antara konsumsi pemerintah terhadap PDRB

3. Laju PDRB

Berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya, berikut ini adalah hipotesis yang kemungkinan terbentuk antara konsumsi rumah tangga dan pemerintah secara bersama-sama terhadap laju pdrb sebagai variabel Y:

- H0 = tidak terdapat hubungan positif antara konsumsi pemerintah dan rumah tangga terhadap laju pertumbuhan PDRB

- H1 = terdapat hubungan positif signifikan antara konsumsi rumah tangga dan pemerintah terhadap laju pertumbuhan PDRB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 3. Data laju pertumbuhan menurut pengeluaran (Presentase) konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan PDRB Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi Pemerintah	Laju PDRB
2011	5,11	4,52	7,04
2012	5,91	8,07	7,26
2013	7,78	8,59	6,89
2014	6,45	2,64	6,44
2015	4,23	2,73	5,24
2016	4,6	-9,66	5,51
2017	4,65	3,19	5,8
2018	4,8	5,47	6,01
2019	4,82	4,69	5,99
2020	-1,35	-3,37	-3,69
2021	2,4	0,12	4,21
2022	5,94	0,31	7,53

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo (2011-2023)

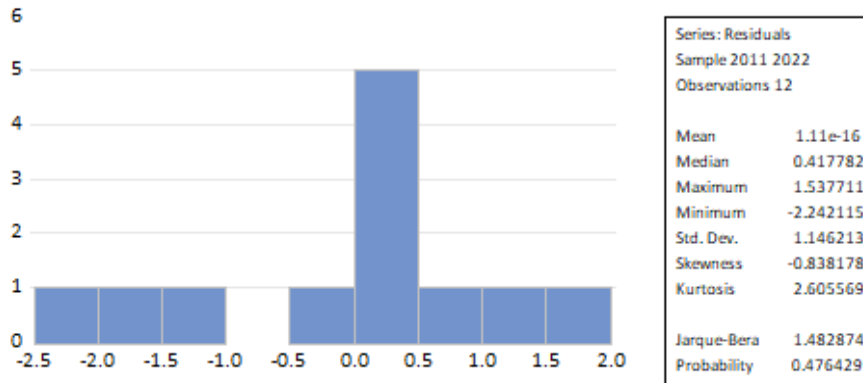
Berdasarkan data pada Tabel 1 yang mencakup Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, dan laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2011 hingga 2022, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu terjadi fluktuasi dalam konsumsi rumah tangga dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan yang signifikan dalam konsumsi rumah tangga. Setelah tahun 2013, konsumsi rumah tangga cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2020, di mana tercatat angka negatif sebesar -1,35%. Konsumsi pemerintah juga mengalami variasi signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 dan 2013, terjadi peningkatan yang cukup tinggi dalam konsumsi pemerintah. Pada tahun 2016, terjadi penurunan signifikan sebesar -9,66%, yang kemudian pulih pada tahun-tahun berikutnya. Laju pertumbuhan PDRB juga mengalami variasi yang signifikan. Pada tahun 2011-2012, laju pertumbuhan PDRB meningkat secara positif. Terdapat penurunan yang cukup tajam pada tahun 2015, diikuti oleh pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020, laju PDRB mencatatkan angka negatif sebesar -3,69%, kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, terutama pandemi COVID-19. Tampaknya terdapat korelasi antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan konsumsi dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan acuan data diatas, terlihat adanya variabilitas yang signifikan dalam beberapa tahun, terutama pada tahun 2015 dan 2020, menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global atau peristiwa khusus mungkin mempengaruhi kinerja ekonomi domestik. Dengan demikian, analisis data ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap fluktuasi

dalam konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan faktor-faktor eksternal dalam merangkul kinerja ekonomi suatu wilayah selama periode waktu tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji jarque-bera, Nilai p-value (probabilitas) yang dihasilkan dari uji tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), dimana $0.4764 > 0.05$. Hal ini menjadi bukti yang cukup untuk menerima hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, dan kita dapat menerima bahwa data mungkin berasal dari distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.736281	Prob. F(2,7)	0.5126
Obs*R-squared	2.085644	Prob. Chi-Square(2)	0.3525

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan LM test. Nilai prob.F dari LM test lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu $0.5126 > 0.05$. Sehingga tidak ada cukup bukti untuk menolak H_0 , yang berarti tidak ada autokorelasi yang signifikan pada residual dan H_0 diterima.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.401860	Prob. F(2,9)	0.6805
Obs*R-squared	0.983774	Prob. Chi-Square(2)	0.6115
Scaled explained SS	0.444239	Prob. Chi-Square(2)	0.8008

Sumber: data diolah (2023)

Hasil uji White test akan menghasilkan nilai p-value. Jika nilai p-value yang dihasilkan dari uji tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya $\alpha = 0.05$), dimana $0.6115 > 0.05$ atau nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi, maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, dan kita dapat menerima bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.277346	0.892643	-0.310702	0.7631
KONSUMSI_RT	1.229943	0.195475	6.292063	0.0001
KONSUMSI_PMRNTH	-0.018568	0.089027	-0.208560	0.8394

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga (konsumsi_rt) memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.0001, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap Laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan nilai sebesar 1.229943. Dengan kata lain, konsumsi rumah tangga dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi peningkatan Laju PDRB secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini selaras dengan temuan Gerardus (2022), menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB. Sedangkan variabel konsumsi pemerintah (konsumsi_pmrnth) memiliki nilai prob. Sebesar $0.8394 > 0.05$ sehingga konsumsi pemerintah (konsumsi_pmrnth) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laju PDRB. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini selaras dengan temuan Viki (2022), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi pemerintah terhadap laju pertumbuhan PDRB.

Uji F (Simultan)

R-squared	0.853908	Mean dependent var	5.352500
Adjusted R-squared	0.821443	S.D. dependent var	2.998830
S.E. of regression	1.267187	Akaike info criterion	3.523793
Sum squared resid	14.45186	Schwarz criterion	3.645020
Log likelihood	-18.14276	Hannan-Quinn criter.	3.478911
F-statistic	26.30246	Durbin-Watson stat	1.992131
Prob(F-statistic)	0.000174		

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), ditemukan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000174, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan. Selain itu, pada Uji R-Squared terungkap bahwa pengaruh keseluruhan dari variabel-variabel yang diuji, yakni konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, terhadap laju pertumbuhan PDRB sebesar 0.853908 atau 85,4%. Artinya, sebanyak 14,6% dari variasi laju pertumbuhan PDRB dipengaruhi oleh variabel diluar konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah

Hasil Persamaan Regresi

$$y = -0.277346 + 1.229943 X_1 - 0.018568 X_2 + e$$

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -0.2773 maka dapat diartikan bahwasanya apabila variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen akan turun sebesar 0.2773
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif (+) sebesar 1.2299 maka dapat diartikan jika variabel X_1 meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 1.2299, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai negatif (-) sebesar - 0.0185 maka dapat diartikan jika variabel X_2 meningkat satu satuan maka variabel Y akan menurun sebesar 0.0185 begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo. Saat konsumsi rumah tangga meningkat, permintaan terhadap barang dan jasa juga naik, mendorong produksi lebih lanjut. Tingginya tingkat konsumsi juga mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan konsumsi memberikan dorongan tambahan terhadap pendapatan dan produksi. Keseluruhan, konsumsi rumah tangga tetap menjadi elemen penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Solow – Swan, yakni peningkatan konsumsi rumah tangga akan merangsang peningkatan laju pertumbuhan PDRB, sehingga apabila konsumsi rumah tangga meningkat, laju pertumbuhan PDRB juga akan meningkat.
2. Konsumsi pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo. Konsumsi pemerintah dapat berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan PDRB disebabkan oleh beberapa faktor. Defisit anggaran yang signifikan dan pengeluaran pemerintah yang tidak efisien dapat menghambat kontribusi positif konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketidakpastian politik atau ekonomi dapat memengaruhi kebijakan dan investasi pemerintah, sementara ketergantungan pada sumber pendapatan tertentu dapat membuat pemerintah lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, strategi kebijakan yang tepat dan pengeluaran yang diarahkan dengan cermat diperlukan untuk memitigasi dampak negatif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo sebesar 85,4%. Kenaikan konsumsi rumah tangga mencerminkan kesejahteraan masyarakat, mendorong permintaan lokal, dan memberikan insentif untuk peningkatan produksi. Sementara itu, konsumsi pemerintah yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan di Kabupaten Sidoarjo Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, yakni; pengaruh COVID-19 sehingga pengeluaran pemerintah meningkat dalam penanganan COVID-19 akan tetapi perputaran uang dan transaksi pasar terhambat yang memicu penurunan pada nilai PDRB; selain itu, maraknya tindak korupsi menjadi salah satu faktor kurangnya efektivitas pengeluaran pemerintah terhadap PDRB.

Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yakni:

1. Pemerintah sebaiknya lebih memerhatikan daya beli masyarakat dan membuat atau memperbarui kebijakan terkait hal tersebut sehingga konsumsi rumah tangga tetap meningkat seiring dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo
2. Karena konsumsi pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo, pemerintah harus lebih memerhatikan pengalokasian anggaran dan proyeksi pajak yang diterima sehingga efisien dan bisa memiliki pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan PDRB.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menambahkan jumlah observasi (data) serta variabel, sehingga model analisis bekerja lebih baik dan sesuai dengan teori, serta pemodelan ekonometrika yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Novia, Daisy Engka, and Steeva Tumangkeng. (2014). "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14.3
- Amir, M. S. (2004). *Strategi memasuki pasar Ekspor*. Jakarta: PPM.
- Aryusmar, Darman. "THE EFFECT OF THE HOUSEHOLD CONSUMPTION, INVESTMENT, GOVERNMENT EXPENDITURES AND NET EXPORTS ON INDONESIA'S GDP IN THE JOKOWI-JK ERA." *Journal of Critical Reviews* 7.5 (2020): 710-713.
- Banendro, S. D. (2016). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2006-2012 (Doctoral Dissertation)*.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE YGM
- BPS Kab. Sidoarjo. (2023). *Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Pengeluaran (Persen), 2011-2022*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023, melalui laman <https://sidoarjokab.bps.go.id/indicator/52/47/1/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010-menurut-pengeluaran-.html>
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penerbitan Erlangga
- Deprianto, Azrisal Jolianis. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang*. *Jurnal : UNSRI*

- Fitri, D. N. Elia. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2004-2013. Skripsi. Semarang.
- Gerardus. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi* Volume 15 Nomor 02 Desember 2021: p. 232 - 254
- LAISINA, Cliff; MASINAMBOW, Vecky; ROMPAS, Wensy. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2015, 15.4.
- Lebang, Lisa Irma Abigael, Debby Ch Rotinsulu, and George MV Kawung. (2019). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19.1.
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014–2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368-389.
- Leonita. (2019). PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*
- Lomo, P, Novrio. (2014). Analisis Pengaruh Sumber Pendapatan Asli Daerah Terhadap Dana Alokasi Umum. Skripsi. Manokwari.
- Maramis, C. N. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Maramis, Christie NJ. (2013). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4.
- Mankiw. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. Jakarta : Erlangga
- Paksi, A. K. Eka. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. Skripsi. Lampung.
- Prasetyo. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta : Beta Offset
- Rafiq, Muhammad. (2016). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2001-2010. *Jurnal*. Palembang.
- Rifa. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI PADA SELURUH PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2018). *JIMFEB*.
- Suherman. (2019). *Pengantar teori ekonomi : pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro* . Depok: Rajawali Pers.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Viki. (2022). PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, JUMLAH EKSPOR, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22 No.2 Maret 2022.